

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ciri penting pembangunan nasional adalah penekanan pada pembangunan pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Penekanan pada PSDM dalam semua sektor dan sub sektor pembangunan nasional tersebut membuktikan bahwa Indonesia memiliki komitmen yang besar untuk mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu dan teknologi agar sejajar dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sektor pembangunan dalam pencapaian keunggulan.

Untuk menjawab tantangan itu, bangsa Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan maka berusaha dengan gigih untuk membangun di bidang pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang 1945 pasal 31 untuk merumuskan upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur oleh undang-undang”. Kesungguhan bangsa Indonesia dalam menggarap bidang pendidikan terlihat juga dengan dijadikannya bidang pendidikan sebagai prioritas pembangunan.

Komisi Internasional untuk pendidikan abad dua puluh satu dalam laporannya ke UNESCO mengajukan rumusan tentang empat pilar pendidikan, yaitu:

1. *Learning to live together*, belajar untuk memahami dan menghargai orang lain sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya.
2. *Learning to know*, penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu tertentu, termasuk di dalamnya *learning to how*.
3. *Learning to be*, belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama (Sudiyatno, 2010:2).

Keempat pilar pendidikan masa depan itu kemudian diterjemahkan ke dalam sekolah yang diharapkan mampu membantu siswa-siswi mereka untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi kehidupan masa depan, yaitu: kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, kompetensi ekonomi, dan kompetensi sosial pribadi.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju dan visioner. Pendidikan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan masa depan. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut pendidikan islam terpadu merupakan alternatif pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Dalam tataran jenjang pendidikan dasar dikenal dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu dikembangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kurikulum pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu dirancang memadukan secara utuh unsur kognitif,

afektif, dan konatif siswa melalui seluruh aktifitas belajar. Diantaranya menggunakan pendekatan belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) yaitu berbasis *student active learning* atau siswa yang lebih aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran melibatkan seluruh intelegensi (*Multiple Intelegensi*) sehingga belajar tidak lagi terpaku pada pembahasan konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasan harus berupaya menarik minat anak terhadap pokok bahasan serta membimbing mereka untuk masuk pada dunia aplikasinya. Konsekuensinya seluruh kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai metode dan sarana belajar serta dibutuhkan peran serta seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah. Diantara program pembelajaran yang mendukung yaitu kunjungan edukatif, jambore SIT, *outbond*, *mabit*, *qiro'aty*, *rihlah*, *market day*, baksos, dsb.

Menurut Diana Townsend dan Butterwort (Samsulhadi, 2010), ada sepuluh faktor yang ikut andil dalam keberhasilan pengelolaan sekolah yaitu: 1) kepemimpinan, 2) staf, 3) proses belajar mengajar, 4) pengembangan staf, 5) kurikulum, 6) tujuan dan harapan, 7) iklim sekolah, 8) penilaian diri, 9) komunikasi, dan 10) keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tim Peneliti dari *Effective School Consortia Network* (Moedjiarto, 2001:34), bahwa ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi keefektifan keberhasilan sekolah, antara lain: 1) Iklim sekolah yang positif, 2) ada proses perencanaan, 3) tujuan akademik, 4)

kurikulum yang jelas, 5) pemantauan terhadap kemajuan siswa, 6) keefektifan guru, 7) kepemimpinan administratif, 8) pelibatan orang tua dan siswa, 9) kesempatan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, 10) ganjaran dan insentif, 11) tata tertib dan disiplin.

Dari kesimpulan di atas, faktor pembelajaran dan peran serta orang tua siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sekolah. Efektivitas pembelajaran tidak mudah untuk dicapai oleh sekolah khususnya oleh guru sebagai sentral dalam pembelajaran apabila tidak membangun kerjasama dengan orang tua siswa dalam melaksanakan tugasnya.

Guru mestinya memiliki program dan rencana pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu siswanya, disinilah diantara partisipasi aktif orang tua siswa dibutuhkan untuk memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan program sehingga dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, objek garapan sekolah adalah manusia (peserta didik) yang memiliki karakteristik-karakteristik yang unik, yang dipengaruhi latar belakang yang berbeda-beda sehingga diperlukan dukungan pula dalam membantu tugas perkembangannya dalam mencapai prestasi.

Pada konteks hasil, partisipasi orang tua memberikan sumbangan positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil-hasil penelitian Henderson dan Mapp (Irwan Nuryana K., 2007) yang membuktikan bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan:

1. Prestasi Anak

- a. Ketika orang tua terlibat, anak memiliki prestasi yang lebih tinggi, tidak memperhatikan status sosial ekonomi, latar belakang etnis/ras atau tingkat pendidikan orang tua.
- b. Para siswa kemungkinan besar mengalami kemunduran dalam prestasi akademik jika orang tua tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, tidak mengembangkan sebuah hubungan yang menguntungkan dengan guru, dan tidak memantau apa yang terjadi di sekolah anak-anak mereka.
- c. Anak-anak lulus dari sekolah dengan nilai yang lebih tinggi.
- d. Anak-anak memiliki kemungkinan besar untuk memasuki pendidikan tinggi.

2. Perilaku Anak

- a. Ketika para siswa melaporkan dirinya merasa mendapat dukungan dari sekolah dan rumah, mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, merasa sekolah lebih penting, cenderung melakukan sesuatu dengan lebih baik.
- b. Perilaku-perilaku siswa seperti terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, perilaku kekerasan, dan perilaku antisosial lainnya menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya keterlibatan orang tua.
- c. Anak memperlihatkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku yang lebih positif

3. Budaya

Sekolah-sekolah yang berhasil adalah sekolah-sekolah yang berhasil melibatkan orang tua dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, menguntungkan antara para guru, keluarga, dan anggota masyarakat, mengakui, menghargai, dan mempertimbangkan kebutuhan keluarga, seperti halnya perbedaan status dan budaya, mengembangkan sebuah pandangan kemitraan bahwa wewenang dan tanggung jawab adalah dipikul bersama-sama.

4. Usia

- a. Keuntungan-keuntungan dari keterlibatan orang tua tidak terbatas pada anak-anak usia dini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang bermakna pada semua kelompok usia dan semua tingkatan pendidikan
- b. Para siswa SMP dan SMA yang orang tuanya tetap terlibat dalam pendidikan mereka mampu melakukan peralihan yang lebih baik, memelihara kualitas kerja mereka, dan mengembangkan rencana-rencana yang realistis terkait masa depan mereka. Sebaliknya, para siswa yang orang tuanya tidak terlibat lagi, kemungkinan mengalami *drop out* sekolah lebih besar.

5. Kualitas Sekolah

- a. Sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan orang tua dengan baik meningkatkan semangat guru dan mendapat penilaian yang lebih tinggi dari para orang tua.
- b. Sekolah-sekolah yang para orang tuanya terlibat memiliki dukungan yang lebih banyak dari para orang tua dan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.
- c. Sekolah-sekolah yang nilai bagus dalam program kemitraan dengan orang tua memperlihatkan hasil ujian nasional yang lebih baik.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan di sekolah yaitu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orang tua siswa perlu menjadi bagian dari agenda prioritas yang harus dilakukan sekolah. Sekolah perlu meningkatkan kemampuannya untuk mewujudkan hal ini, karena tidak sedikit sekolah kesulitan dalam mengkomunikasikan program dan mendapatkan masukan ide dan kritik untuk kemajuan sekolah dengan mengikutsertakan orang tua secara aktif.

Dari observasi awal diperoleh informasi bahwa SD Islam Terpadu Salman Al Farisi (SAF) Yogyakarta merupakan SD swasta yang pendanaan utamanya berasal dari orang tua siswa. Pendanaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional berasal dari orang tua siswa. Kebutuhan pendanaan maupun sarana sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta sehingga peran orang tua siswa cukup vital dalam membantu pembelajaran.

Orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta memiliki potensi dalam pengembangan pembelajaran. Hal ini diantaranya didukung oleh tingkat pendidikan, profesi, dan ekonomi/penghasilan. Oleh karena itu, SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta melakukan pemberdayaan masyarakat (orang tua siswa) untuk mendukung kemajuan sekolah khususnya dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut di ejawantahkan sekolah dalam salah satu prinsip yaitu 'peran serta'. Artinya pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan pada peserta didik. Orang tua harus ikut secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada putra-putrinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis. Beberapa program kerjasama dengan orang tua yang dapat dikembangkan antara lain dalam hal pengembangan kurikulum, pengayaan program kelas, peningkatan sumber daya pendanaan, pemantauan bersama kinerja siswa, program ekshibisi, perayaan-perayaan hari besar nasional dan agama, peningkatan kesejahteraan guru, pembangunan organisasi dan menejemen (Sudiyatno, 2010:5).

Dalam konteks kebutuhan fisik, peningkatan mutu pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Suatu sumbangan materi dari berbagai pihak tidak kecuali sumbangan dari orang tua siswa baik secara sendiri-sendiri maupun yang tergabung dalam organisasi/kelompok, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran tentu sangat dibutuhkan. Artinya partisipasi dalam bentuk materi maupun non materi

sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran proses dan meningkatkan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Sumbangan materil baik dalam bentuk uang maupun barang dari orang tua siswa digunakan untuk pengembangan kurikulum, pengayaan program kelas, peningkatan sumber daya pendanaan dalam pembelajaran, serta untuk kegiatan lain yang tidak menyimpang dari kegiatan pendidikan. Sumbangan non materil juga sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha pembelajaran, motivasi siswa, pengayaan program kelas, dsb. dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan lancar apabila didukung oleh peran serta /partisipasi dari orang tua.

SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan, telah mendayagunakan partisipasi aktif antara orang tua siswa dalam wadah komite kelas yang di organisir mulai dari kelas I, III, IV, V, dan VI. Keanggotaan komite kelas yaitu seluruh orang tua siswa dengan didampingi wali kelas masing-masing kelas. Tugasnya yaitu melakukan partisipasi dukungan (*supporting agency*), kontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediator agency*) termasuk juga yang bersifat materi (pendanaan, sarana, dll.) dalam proses pembelajaran melalui program-program yang telah dibuat.

Kemampuan pelaksanaan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam bentuk partisipasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta ditentukan oleh pengelolaan sekolah yang baik. Oleh karena itu,

Peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas diperoleh beberapa masalah yang meliputi:

1. Adanya komite kelas sebagai wadah partisipasi orang tua siswa belum sepenuhnya memberikan partisipasi dukungan (*supporting agency*), kontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediator agency*).
2. Adanya keterbatasan biaya dan sarana dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta.
3. Adanya persoalan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua siswa dan pihak sekolah untuk kemajuan sekolah, sehingga menghambat kegiatan partisipasi orang tua siswa.
4. Partisipasi orang tua siswa dalam usaha kerjasama sekolah dengan orang tua siswa memberikan manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun belum dianggap memberikan manfaat yang berarti.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran yang difokuskan pada kelas V, karena partisipasi orang tua siswa di kelas lain memiliki ciri yang sama yaitu dilaksanakan melalui wadah komite kelas sehingga dianggap mewakili kegiatan partisipasi di kelas lain yang meliputi bentuk-bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat

partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta?
3. Apa manfaat partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan atau problematika di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.
2. Pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.
3. Manfaat partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di sekolah.
- b) Bagi sekolah atau lembaga dapat mengetahui gambaran tentang partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.
- c) Bagi jurusan Administrasi Pendidikan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan teori-teori partisipasi orang tua dalam pembelajaran.